



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Septian Nur Ika Trisnawati<sup>a</sup>, Agus Hartoyo<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Tarbiyah, [septianikaa@gmail.com](mailto:septianikaa@gmail.com), Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>b</sup> [agushart28@gmail.com](mailto:agushart28@gmail.com), SMK Muhammadiyah Delanggu

### ABSTRAK

*The impact of Covid-19 requires the teaching and learning system at home, so the term Distance Learning (PJJ) appears. This study aims to determine how to prepare Vocational High School's teachers in implementing PJJ. Trying to reveal data and conditions in the field about teachers' understanding of PJJ, how to implement PJJ, as well as supporting factors and obstacles during the learning process.*

*The research method used a qualitative approach. The researchers used purposive sampling, the sample is selected according to what the researchers want, so that the sample represents the desired characteristics. The data collection instruments that be used were questionnaires and interviews.*

*From observations and interviews, SMK Muhammadiyah Delanggu is ready to apply PJJ. This can be seen from schools that provide internet funds every month, providing computer laboratories for students who do not yet have adequate technological facilities. The school also keeps in touch with parents regarding student progress during the PJJ. Teachers who innovate and conducted IT training to improve the ability to use technology online. In addition to the readiness of facilities and services provided by schools to students, school faces challenges in implementing practical learning. The implementation of blended learning that has been applied has not been able to have a significant impact on improving student skills. With good readiness and challenges that still have to be faced, it is necessary to conduct a thorough evaluation as to whether PJJ is indeed effectively implemented at the vocational high school level.*

**Keywords:** *Distance Learning, E-Learning, Vocational high school*

### Abstrak

*Dampak Covid-19 mengharuskan sistem belajar mengajar di rumah, sehingga muncul istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengimplementasikan PJJ. Yakni berusaha mengungkap data dan kondisi yang ada di lapangan tentang pemahaman guru terhadap PJJ, cara mengimplementasikan PJJ, serta faktor pendukung dan kendala selama proses pembelajaran.*

*Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teknik yaitu secara Purposive sampling, sampel dipilih sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner dan wawancara.*

*Dari observasi dan wawancara, SMK Muhammadiyah Delanggu siap dalam menerapkan PJJ. Hal ini terlihat dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya, menyediakan laboratorium komputer bagi siswa yang belum memiliki sarana teknologi yang memadai. Sekolah juga tetap berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan siswa selama PJJ, guru yang berinovasi dan juga telah melakukan pelatihan IT untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi secara daring. Disamping kesiapan fasilitas dan layanan yang diberikan sekolah kepada siswa, sekolah menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik. Pelaksanaan blended learning yang diterapkan belum dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Dengan kesiapan yang baik dan tantangan yang masih harus dihadapi, perlu dilakukan evaluasi secara menyeluruh, apakah pembelajaran PJJ memang efektif diterapkan di jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan..*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Jarak Jauh, E-Learning, Sekolah Menengah Kejuruan*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mandiri dalam menumbuh kembangkan kapasitas dari kemampuan individu melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terbagi atas pendidikan dasar, menengah, serta tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di Indonesia pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat. Proses pembelajaran di SMK menuntut siswa mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMK menuntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran di SMK tugas utamanya adalah pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang bahwa peran guru sangatlah penting, dimana guru berpartisipasi untuk melakukan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang ditentukan. Prey Katz (dalam Sardiman, 2010), menyatakan bahwa peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Sedangkan Sanjaya (2016) mengemukakan “peran guru sebagai berikut: Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai fasilitator, Guru sebagai pengelola, Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai evaluator”. Peran sebagai sumber belajar sangat berhubungan dengan kompetensi guru terhadap materi pelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran, sehingga guru dapat menjadi sumber belajar yang tepat bagi peserta didiknya. Peran Guru sebagai fasilitator yaitu, guru memiliki peran dalam memberikan bantuan yang berkenaan dengan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah sebagai bahan untuk pembelajaran. Fasilitas yang di berikan oleh guru tersebut selain berupa media pembelajaran dan metode agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Peran guru sebagai organisator dimana guru bertindak untuk dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman untuk siswanya.

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk memperlihatkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Peran guru sebagai pembimbing, guru membimbing para siswa sehingga mereka dapat mendeteksi bermacam-macam kemampuan yang akan dimiliki sebagai modal keterampilan mereka nantinya. Guru juga mengarahkan anak didiknya sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas sesuai dengan perkembangan pengalaman hidup mereka. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian guru diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peran guru sebagai evaluator dimana sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai pendidik yang berkompeten, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga dapat mengoptimalkan potensi siswanya. Selain itu tugas utama pendidik adalah untuk membantu dalam mendewasakan siswa.

Saat ini situasi di Indonesia sedang mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda dengan Negara-negara yang lain. Hal ini disebabkan munculnya pandemi yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 19 atau kemudian disingkat dengan Covid-19. Virus Corona telah mengubah situasi yang kondusif menjadi situasi global yang merubah tatanan kehidupan. Salah satunya yaitu sektor pendidikan (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020) yang membutuhkan perhatian khusus dengan metode dan proses yang baru. Perubahan ini begitu signifikan, apapun yang tak disangka berubah dengan cepatnya, dilihat dari tempat belajar, metode pembelajaran, serta materi yang diberikan.

Dampak Covid-19 telah mengharuskan sistem belajar mengajar di rumah. Maka ada istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemi Covid-19 dirasa sebagai solusi untuk menjembatani kegiatan proses belajar mengajar. Manfaat pembelajaran jarak jauh dapat juga dilihat dari sisi guru (guru) dan juga dari sisi siswanya. Manfaat pembelajaran jarak jauh bagi guru (guru) adalah akan lebih memudahkan pembaharuan materi atau model pembelajaran mengikuti perkembangan keilmuan yang sedang terjadi. Dengan kegiatan ini guru juga dapat fleksibel dalam mengendalikan kegiatan belajar siswanya. Sedangkan, manfaat bagi siswa adalah akan

lebih mudah mengakses materi-materi pembelajaran sebagai bahan belajar yang dapat dilakukan setiap saat serta berulang.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengharuskan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran atau pengetahuan. Guru harus mulai menjalankan peran sebagai fasilitator kesehatan agar siswa juga mendapatkan edukasi tentang Covid 19. Ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan mengingat, guru juga harus bisa memastikan bahwa, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Guru harus memiliki prinsip dan trik yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh memang benar-benar menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar secara daring. Belum lagi guru menghadapi kendala dari siswa yang tidak memiliki jaringan internet dan atau kuota, tidak memiliki listrik, dan siswa yang tidak memiliki smartphone. Ini semuanya akan dihadapi oleh guru. Maka berdasarkan uraian di atas, bagaimana persepsi guru sekolah menengah kejuruan terhadap pembelajaran jarak jauh era pandemi Covid 19?. Menurut Suranto Aw (2010: 107) Persepsi adalah proses internal yang mana telah diakui oleh individu ketika menyeleksi dan mengatur stimuli yang berasal dari luar. Stimuli ini ditangkap oleh indera yang dimiliki seseorang, kemudian secara spontan perasaan dan pikiran individu akan memberikan makna dari stimuli yang ada tersebut. Secara sederhana, dapat dikatakan jika persepsi adalah proses individu dalam memahami hubungan atau kontak dengan dunia yang ada di sekelilingnya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha mendapatkan data berdasarkan pemahaman yang lebih kompleks dalam sebuah interaksi/wawancara (Sarwono, 2006). Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kesiapan guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh. Yakni berusaha mengungkap data dan kondisi yang ada di lapangan tentang pemahaman guru terhadap PJJ, cara mengimplementasikan PJJ, serta faktor pendukung dan kendala selama proses pembelajaran.

Untuk menentukan sampling berikut, peneliti menggunakan teknik yaitu secara Purposive sampling yang dimana sampel dipilih sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Sejalan dengan teori menurut Arikunto (2010) purposive sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisioner dan wawancara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa, bahkan di awal munculnya virus sempat membingungkan masyarakat dunia. Hampir seluruh sendi kehidupan terhenti. Pandemi Covid-19 tersebut mengharuskan kita mengurangi aktivitas luar rumah guna membantu penyebaran cluster baru penyebab virus Covid-19 (Dewi, 2020). Memang semua terdampak, tapi disini salah satu yang disorot ialah di bidang pendidikan. Hampir seluruh sekolah menutup pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Padahal pendidikan adalah tonggak awal menuju kesejahteraan dan kemajuan bangsa (Yama & Setiyani, 2016).

Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang tercantum dalam BAB VI tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh berbunyi sebagai berikut: 1) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan di semua jalur jenis pendidikan; 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan kepada sekelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/regular; 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan. 4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), (2), dan ayat (3) kemudian diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat perbedaan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh, yaitu terletak pada bentuk interaksi antara guru dan siswa, karakteristik pembelajaran, manajemen pembelajaran, administrasi pembelajaran, dan teknologi yang digunakan. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan kendala untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Munir, 2009).

Metode belajar yang awalnya di dalam kelas kini pendidik dituntut lebih fleksibel, pembelajaran diakses lewat situs online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Simarmata, 2020). Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) merupakan pendidikan dengan memakai sesuatu media yang menjalin interaksi antara guru dan siswa. Dalam PJJ antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, tetapi guru dan siswa dapat berada di tempat yang berbeda. Menurut Dohmen mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan sesuatu wujud pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis yang dilakukan oleh sekelompok tenaga guru yang mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Tanggung jawab guru tersebut meliputi aktivitas konseling, penyajian modul, pendidikan, supervisi serta pemantauan terhadap keberhasilan siswa. Sebaliknya Peters berkata kalau pembelajaran jarak jauh merupakan tata cara penyampaian pengetahuan, keahlian serta perilaku lewat pemakaian media yang mempraktikkan sistem industrialisasi dalam pendidikan.

#### 1. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Muhammadiyah Delanggu

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dimasa pandemi dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh, proses perencanaan yang dari awal secara langsung semua di ubah menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam masa darurat Penyebaran Corona virus Disease (COVID-19) dimana surat edaran ini mempertimbangkan beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan satuan pendidikan dalam pencegahan COVID-19 salah satunya yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara daring. Sekolah dengan cepat menanggapi kebijakan tersebut dengan menerapkan kurikulum darurat, yang mana sekolah melakukan penyederhanaan kurikulum yang sudah ada, sehingga siswa mendapatkan materi yang relevan dengan kecakapan diri saat itu. Guru pun harus dengan baik menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pembelajaran konvensional diubah menjadi format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara daring.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jam belajar seperti biasanya. Pembelajaran konvensional di SMK Muhammadiyah Delanggu adalah 70% praktik dan 30% teori. Namun selama pandemi Covid-19 sekolah memberlakukan kebijakan bahwa mata pelajaran di muatan nasional, muatan kewilayahan dan muatan local dilaksanakan full daring. Namun untuk mata pelajaran muatan peminatan dilaksanakan dengan metode *blended learning*. *Blended learning* yang dilaksanakan adalah dengan memberikan teori secara daring, kemudian pemberian praktik secara luring dengan penjadwalan di tiap-tiap kompetensi keahlian. Guru dan siswa yang masuk praktik harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hanya 25% siswa yang masuk dalam setiap kali penjadwalan luring, dan siswa yang masuk adalah siswa yang telah diberikan ijin oleh orang tua, sehingga protokol kesehatan dapat diterapkan dengan baik.

Dalam pembelajaran, media adalah salah satu alat pendukung untuk berjalannya suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Muhammadiyah Delanggu selama pandemi Covid-19 adalah *whatsapp grup*, *microsoft office 365*, *google classroom*, dan *learning management system schoology*. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kebiasaan guru SMK. Hal ini dilakukan karena belum semua guru SMK Muhammadiyah Delanggu memiliki pemahaman dalam menggunakan IT sebagai media pembelajaran jarak jauh.

Metode yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan dengan sistem diskusi terarah melalui aplikasi daring yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Melalui metode ini materi disampaikan secara langsung oleh guru, aplikasi daring juga membuka ruang diskusi bagi siswa yang ingin bertanya di waktu yang sama.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar siswa selanjutnya. Selama pandemi Covid-19, pelaksanaan evaluasi juga dilakukan dilakukan dengan cara daring. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian kepada siswa. Penilaian siswa meliputi ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Media penilaian ulangan harian dibawah tanggung jawab guru mata pelajaran. Ada yang memanfaatkan *whatsapp grup*, *microsoft office 365*, *google classroom*, dan *learning management system schoology*. Sedangkan penilaian tengah semester dan penilaian semester menggunakan media yang digunakan adalah Microsoft office 365. Pada sekolah menengah kejuruan, selain ranah afektif, penilaian juga dilakukan untuk ranah psikomotorik. Pada ranah psikomotorik, proses evaluasi dilakukan dengan pemberian proyek atau pelaksanaan praktik

siswa yang dilakukan secara mandiri maupun datang ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan dan dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat.

SMK Muhammadiyah Delanggu menerapkan prinsip pembelajaran daring jangan sampai menambah beban guru, siswa dan orang tua, karena tujuannya adalah untuk memudahkan belajar. Oleh karena itu, sekolah memberikan fasilitas kuota internet, buku paket dan modul untuk pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan dan persiapan alat peraga oleh guru dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran. Sekolah juga hadir dalam membuka ruang diskusi kepada orang tua terkait perkembangan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Dengan dilakukannya hal ini, diharapkan ada kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan motivasi yang kontinyu kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh.

## 2. Kesiapan SMK Muhammadiyah Delanggu Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh

Wawancara dilakukan di SMK Muhammadiyah Delanggu yang mana melakukan pembelajaran jarak jauh. SMK Muhammadiyah Delanggu melaksanakan pembelajaran 70% praktik dan 30% teori, yang dimaksudkan untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi untuk siap bekerja. Setelah berita covid-19 serta keputusan Kemendikbud dalam menyongsong pendidikan, pembelajaran tetap muka berubah menjadi daring.

Menurut Kepala SMK Muhammadiyah Delanggu:

*“Dari pihak sekolah memang kaget karena belum adanya persiapan sebelumnya. Apalagi saat diterbitkannya edaran Kemendikbud tersebut dalam posisi sekolah akan melaksanakan ujian akhir sekolah bagi kelas XII. Namun setelahnya diadakan semacam seminar IT tentang pembelajaran online, kami sedikit demi sedikit beradaptasi dengan keadaan yang ada.”*

Untuk itu, dalam menunjang kegiatan pembelajaran, pihak sekolah bekerjasama dengan trainer luar untuk mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat) mengenai IT dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Yaitu seperti *google from, classroom, G-meet*, dan *Microsoft office 365*.

Pembelajaran Jarak Jauh menuntut guru untuk menguasai teknologi. Hal ini tentu menjadi poin penting dalam meningkatkan kualitas guru SMK Muhammadiyah Delanggu, khususnya dalam bidang teknologi. Di sekolah terdiri dari guru yang beraneka ragam usia dan kemampuan. Untuk guru-guru muda tidak mengalami masalah berarti dengan pemanfaatan teknologi yang mendasar ini, namun para guru senior kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi.

Salah guru senior menyatakan bahwa

*“Selama di sini saya belum begitu paham dengan yang namanya media daring. Namun ya belajar dengan guru muda yang bisa”*

Menurut wakil kepala bagian kurikulum, dengan kesulitan yang dirasakan guru senior akan tetapi ketika program tersebut berjalan dan para guru sudah terbiasa, maka pelaksanaannya cukup baik.

*“Dari pihak guru awal-awalnya memang kaget dengan diadakannya pjj ini. Jadi, harus berfikir kreatif untuk bisa melaksanakan pembelajaran daring. Akan tetapi, dengan seiring berjalannya waktu, dengan berbagai evaluasi, dari pihak guru bisa terlaksana dengan baik proses pembelajarannya dan evaluasinya.”*

Sebelum adanya pandemi Covid-19 metode pembelajaran dilakukan dengan cara ceramah/memberikan materi kepada siswa kelompok dan diskusi saja. Kemudian setelah ada keputusan Kemendikbud terkait Pembelajaran Jarak Jauh, kini pendidik mulai menggunakan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Banyak perubahan yang dirasakan setelah pandemi covid-19.

*“Dengan teknologi ini saya jadi bisa google meet dan bisa dapat ilmu baru dan melaksanakan pembelajaran dengan cara baru”*

Pembelajaran jarak jauh dirasa memerlukan persiapan lebih panjang dan matang dari pada pembelajaran pada biasanya. Sekolah juga menyadari banyak kendala yang dialami khususnya pihak orang tua terhadap PJJ. Banyak orang tua merasa tidak siap karena memerlukan biaya tambahan kuota untuk pembelajaran anaknya. Untuk itu pihak sekolah memberikan solusi dengan memberikan kuota internet kepada siswa setiap bulannya. Bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau memiliki namun tidak *support* dengan aplikasi pembelajaran, sekolah menyediakan 3 lab komputer yang dapat digunakan dengan menerapkan *social distancing* yang ketat.

Wakil kepala bagian sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

*“Siswa di SMK Muhammadiyah Delanggu memiliki latar belakang ekonomi orang tua yang beragam, oleh karena itu, demi mendukung suksesnya pembelajaran jarak jauh kami menyediakan fasilitas berupa pemberian kuota internet bagi siswa setiap bulannya.”*

### 3. Faktor Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Muhammadiyah Delanggu

Demi terlaksananya tujuan pendidikan ditengah kondisi pandemi Covid-19, maka diperlukan kerjasama antara semua pihak, baik dari tingkat pemerintah, sekolah, dan siswa dan orang tua. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut faktor yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah Delanggu:

- a. Pemerintah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk menerapkan penyederhanaan kurikulum, sehingga beban belajar yang diberikan guru dan diterima siswa dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pemerintah juga membuat program pembelajaran melalui Televisi Republik Indonesia (TVRI) secara terjadwal untuk semua jenjang pendidikan.
- b. Sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya. Sekolah menyediakan laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau memiliki namun tidak *support* dengan aplikasi pembelajaran. Sekolah hadir membuka ruang diskusi dengan orang tua terkait perkembangan siswa selama pembelajaran jarak jauh.
- c. Guru yang selalu berinovasi dalam memfasilitasi pembelajaran siswa disetiap pertemuan melalui aplikasi pembelajaran. Guru juga telah melakukan pelatihan IT yang dilaksanakan oleh sekolah demi meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi daring.
- d. Orang tua yang mau dan mampu bekerja sama dengan sekolah dalam memotivasi dan membimbing siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Faktor pendukung yang ada dan diterapkan telah meminimalisir masalah-masalah *basic* pembelajaran jarak jauh, seperti siswa tidak memiliki kuota, siswa tidak memiliki *smartphone*, guru yang belum memahami teknologi daring.

### 4. Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh di SMK Muhammadiyah Delanggu

Perlu dipahami kalau ketidaksiapan guru serta siswa terhadap pendidikan daring pula jadi permasalahan. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring tiba-tiba, tanpa persiapan yang matang. Pembelajaran jarak jauh ini pada dasarnya memiliki banyak manfaat dan keuntungan didalamnya. Yakni, lebih mudahnya kita mempelajari sesuatu yang baru, lebih dapat mengeksplor diri tanpa harus keluar rumah. Dibalik adanya faktor pendukung yang ada dan telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Delanggu, masih ditemukan tantangan kompleks yang harus dihadapi. Tantangan tersebut adalah pada proses pembelajaran praktik dan evaluasi pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu pembelajaran praktik yang tidak dapat 100% dilakukan secara daring. Pelaksanaan *blended learning* yang diterapkan nyatanya belum dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa.

Salah satu guru mata pelajaran peminatan menyatakan bahwa:

*“sebenarnya pembelajaran daring bagus untuk dilaksanakan ditengah pandemi, namun untuk teori. Sedangkan untuk praktik kurang efektif, karena siswa perlu pengalaman langsung menggunakan alat-alat praktik yang ada. Walaupun kami diberi jadwal praktik namun kami rasa belum efektif. Dari segi jumlah siswa yang hadir memang baik, karena sedikit siswa yang hadir maka lebih fokus. Namun waktu kita dibatasi sehingga tidak optimal dalam praktik.”*

Tantangan ini menunjukkan bahwa, dengan adanya perkembangan teknologi belum dapat menggantikan peran guru secara utuh. Di beberapa mata pelajaran bisa saja siswa belajar secara mandiri, namun dimata pelajaran lain kehadiran guru sangatlah berarti dalam memberikan pemahaman mendalam kepada siswa.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Jarak jauh menjadi alternatif pembelajaran saat pandemic covid-19. Proses pembelajaran tidak lagi tatap muka. Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan guru dan siswa dimana saja dan kapan saja. Sekolah harus hadir dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memberikan fasilitas dan layanan yang baik kepada siswa. Dari observasi dan wawancara, SMK Muhammadiyah Delanggu siap dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini terlihat dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya, sekolah menyediakan laboratorium komputer bagi siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau memiliki namun tidak *support* dengan aplikasi pembelajaran, sekolah hadir membuka ruang diskusi

*Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.. (Septian Nur Eka Trisnawati)*

dengan orang tua terkait perkembangan siswa selama pembelajaran jarak jauh, guru yang selalu berinovasi dalam memfasilitasi pembelajaran siswa disetiap pertemuan melalui aplikasi pembelajaran, guru juga telah melakukan pelatihan IT yang dilaksanakan oleh sekolah demi meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi daring. Disamping kesiapan fasilitas dan layanan yang diberikan sekolah kepada siswa masih perlu dihadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik. Karena pembelajaran praktik yang tidak dapat 100% dilakukan secara daring. Pelaksanaan blended learning yang diterapkan nyatanya belum dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2). 116–123. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1469>
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01). 51-62.
- Kristianingsih. (2020). Kesiapan Guru Sekolah Avicenna Jagakarsa Dalam Melaksanakan E Learning. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2). 189-195. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i2.6646>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Alfabeta.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2). 219–237. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simarmata, J. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengan Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R., Situmorang, A. P., Simatupang, I. M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2). 197-203.
- Sulaiman, A. (2010). Implikasi Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Inklusi*. 30-33.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1). 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 30-33.
- Yama, S. F. & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, Dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). 85-99.
- Yulianti, E., & Hayun, M. (2020). Kesiapan Guru dalam Implementasi E-Learning Dimasa Pandemi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-8.